J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Lembaga Keuangan Mikro Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Baitul Maal Wa Tamwil Surya Madani)

Muhammad Sigit Frediyanto[1], Sumadi[2], Suprihati[3]
Ekonomi Syariah, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
E-mail : sigit.fredhy@gmail.com, ahmadsumadi1924@gmail.com, suprihati4566@gmail.com

Article History:
Received: 15 Januari 2025
Revised: 05 Februari 2025
Accepted: 08 Februari 2025

Keywords: *Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BMT, Ekonomi Islam, Tata Kelola Syariah.*

Abstract: *Penelitian ini membahas tentang penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada lembaga keuangan mikro syariah khususnya pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Surya Madani. GCG berperan penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan berbasis syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG pada BMT Surya Madani meliputi lima aspek utama yaitu strategi, struktur organisasi, sistem operasional, kecakapan sumber daya manusia, dan kepemimpinan. Strategi pengelolaan didasarkan pada visi dan misi lembaga yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Struktur organisasi yang jelas menjamin efisiensi kerja dan pembagian tanggung jawab yang baik. Penerapan sistem berbasis digital melalui E-BMT Mobile meningkatkan efisiensi layanan. Selain itu, pelatihan rutin bagi karyawan meningkatkan keterampilan dan profesionalisme dalam operasional lembaga. Dari aspek kepemimpinan, pendekatan musyawarah dan sistem syirkah diterapkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Secara keseluruhan, penerapan GCG di BMT Surya Madani telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Peningkatan kualitas tata kelola diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan BMT dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan di industri keuangan mikro.*

PENDAHULUAN

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui

pemberdayaan ekonomi umat. Sebagai lembaga berbasis syariah, BMT tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan spiritual. Dalam menjalankan peran ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi sangat penting untuk menjaga amanah, transparansi, dan akuntabilitas Lembaga.

Dalam perspektif ekonomi Islam, setiap pengelolaan dana dianggap sebagai amanah yang harus dijaga. BMT mengelola dana anggota dan masyarakat, sehingga memerlukan sistem tata kelola yang baik agar terhindar dari penyalahgunaan dana dan potensi kerugian. Penerapan Good Corporate Governance menjamin bahwa pengelolaan dana dilakukan secara profesional dan sesuai dengan prinsip syariah.

Keberhasilan BMT sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat. Good Corporate Governance membantu BMT mempertahankan kepercayaan ini melalui transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip *maslahah* (kesejahteraan umum), yang menjadi tujuan utama dalam ekonomi Islam.

Penerapan Good Corporate Governance yang efektif membantu meminimalkan risiko kecurangan (*fraud*) dan konflik kepentingan dalam lembaga. Dalam Islam, keadilan adalah nilai yang fundamental. Dengan menjalankan Good Corporate Governance, BMT dapat memastikan bahwa setiap keputusan mencerminkan prinsip keadilan bagi semua pihak yang terlibat, baik anggota, pengelola, maupun masyarakat.

Ekonomi Islam mendorong efisiensi dan profesionalisme dalam setiap aktivitas ekonomi. Good Corporate Governance memberikan pedoman yang jelas bagi pengelola BMT untuk menjalankan operasional secara efektif, memaksimalkan manfaat, dan menghindari pemborosan atau praktik yang tidak sesuai syariah. Salah satu tujuan utama BMT adalah menerapkan prinsip syariah dalam setiap aktivitas keuangan. Good Corporate Governance memastikan bahwa semua aspek operasional BMT, mulai dari penghimpunan dana hingga penyaluran pembiayaan, dilakukan sesuai dengan fatwa dan ketentuan syariah yang berlaku.

Dengan latar belakang ini, penerapan Good Corporate Governance pada BMT menjadi landasan penting dalam mewujudkan keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Sistem tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga membantu BMT menjalankan perannya sebagai lembaga keuangan mikro yang unggul dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Lokus penelitian yang dipilih adalah BMT Surya Madani Kabupaten Boyolali. Penentuan lokus menjadi pertimbangan penulis karena penulis telah terlibat aktivitas sebagai anggota. Sehingga penulis dapat menggali lebih dalam bagaimana penerapan Good Corporate Governance dikomparasikan dengan ekonomi islam.

Good Corporate Governance adalah sistem pengelolaan organisasi atau perusahaan yang dirancang untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ekonomi Islam, Good Corporate Governance menjadi landasan penting untuk memastikan operasional lembaga sesuai dengan nilai-nilai syariah, menjaga kepercayaan masyarakat, dan mencapai maqasid syariah (tujuan syariah).

Menurut Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), Good Corporate Governance memiliki lima prinsip utama:

1. Transparansi (Transparency): Keterbukaan dalam mengelola informasi untuk memastikan semua pihak yang berkepentingan memahami kondisi dan proses organisasi.
2. Akuntabilitas (Accountability): Setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab atas tugas dan wewenangnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Tanggung Jawab (Responsibility)Kepatuhan terhadap peraturan dan etika dalam menjalankan tugas, serta memastikan keputusan yang diambil bermanfaat bagi semua pihak terkait.
4. Kemandirian (Independency): Pengelolaan yang bebas dari intervensi pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas dan integritas keputusan.
5. Keadilan (Fairness): Kesetaraan dalam memberikan hak kepada semua pemangku kepentingan berdasarkan prinsip keadilan.

Menurut Effendi (2016:4) implementasi corporate governance di perusahaan sebagai sebuah system dapat menggunakan pendekatan Model 7S dari Mc Kinsey antara lain :

a. Strategy (strategi), merupakan rencana organisasi dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.
b. Structure (struktur), merupakan cara unit organisasi berhubungan satu sama yang lain.
c. System (sistem), merupakan langkah atau mekanisme yang dilakukan oleh manajemen puncak dan personel lainnya dalam organisasi untuk mecapai tujuan organisasi.
d. Skill (kecakapan), merupakan kemampuan khusus dari menajemen puncak dan personel lainnya dalam organisasi secara keseluruhan untuk membentuk kompetisi perusahaan.
e. Style (gaya kepemimpinan), merupakan gaya kepemimpinan manajemen puncak untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.
f. Staff (staf), merupakan bekerja sama dari manajemen puncak dan personel lainnya.
g. Shared value (nilai-nilai perusahaan), merupakan nilai-nilai yang dipegang oleh para pemangku kepentingan (stakeholders) perusahaan yang membentuk perilaku anggota organisasi.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam Ekonomi Islam dilakukan untuk mewujudkan tata kelola yang baik, antara lain sebagai berikut :

1. Dalam konteks syariah, penerapan Good Corporate Governance (GCG) memastikan bahwa organisasi:
2. Beroperasi berdasarkan nilai-nilai etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.
3. Mematuhi aturan fiqih dan fatwa Dewan Pengawas Syariah (DPS).
4. Menjalankan prinsip maslahah, sehingga keputusan yang diambil memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat luas.

TINJAUAN TEORI

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berfungsi sebagai alternatif sistem keuangan berbasis syariah untuk membantu masyarakat kecil, khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi. Muhammad Syafi'i Antonio (2001) mendefinisikan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai Baitul Maal (pengelola dana sosial, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf) dan Baitul Tamwil (pengelola kegiatan usaha yang bersifat produktif dan komersial). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umat berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Karakteristik dan Fungsi Baitul Maal wa Tamwill (BMT) terdapat dua peran utama, yaitu Baitul Maal (pengelola dana sosial) dan Baitul Tamwil (pengelola dana produktif). Pertama, berbasis pada prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan. Kedua, fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan usaha kecil.

Menurut penelitian terdahulu oleh Nurul Wahida Aprilya (2024) dalam jurnal El-Iqtishady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah mengatakan bahwa "Bank Syariah Indonesia sudah

menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) seperti transparansi, akuntabilitas, kemandirian, dan keadilan yang menjadi kewajiban serta dasar penting untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan. Mencegah terjadinya fraud financing dan dengan pengoptimalan laporan keuangan bisa dianggap sebagai kemajuan yang mencerminkan moralitas perusahaan. Bank Syariah Indonesia telah diterapkan dan dikelola dengan baik. Sifat-sifat nabi, mencakup shiddiq (kejujuran), amanah (percaya), fathanah (cerdas), serta tabligh (keterbukaan), merupakan landasan syariah yang mendasari bank ini".

Menurut penelitian Sandra Dewi (2020) dalam Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020 Universitas Trisakti mengatakan bahwa Bentuk penerapan prinsip Good Corporate Governance pada perbankan syariah adalah pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) secara umum dan Dewan Pengawas Syariah secara khusus di masing-masing bank syariah.

Menurut Orisa Satifa (2014) dalam Jurnal ekonomi dan perbankan syariah mengatakan bahwa Penerapan GCG di Industri perbankan syariah harus memenuhi keinginan syariah. Dengan demikian, untuk memastikan kepatuhan syariah, itu membutuhkan dewan pengawas syariah (DPS), yang dilayaninya Menjaga ketaatan Bank terhadap prinsip-prinsip Islam dalam kegiatannya untuk mengelola dana pelanggan.

Fungsi Baitul Maal wa Tamwill (BMT) (Rivai & Buchari, 2013) ialah Sebagai lembaga keuangan mikro yang memberikan layanan simpanan dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Sebagai pengelola dana sosial (zakat, infak, sedekah) untuk pemberdayaan masyarakat miskin. BMT berfungsi sebagai alat untuk mendukung inklusi keuangan dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Dengan prinsip syariah, BMT dapat menjembatani kebutuhan masyarakat kecil terhadap pembiayaan usaha tanpa menggunakan riba. Ekonomi Islam adalah cabang ilmu ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, bertujuan untuk mencapai keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan manusia dalam kehidupan ekonomi. Ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga pada aspek spiritual, moral, dan sosial, dengan menjadikan syariah sebagai panduan utama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yakni kegiatan yang mencari kebenaran dari suatu objek yang dilakukan dalam kondisi alamiah yang pada penelitiannya bersifat menggambarkan, menjelaskan secara obejektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan suati unsur kepada unsur lainnya.

Metode penelitan yang di pakai penulis adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis interaktif. Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan leterikatan anatara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

BMT Surya Madani awal berdirinya dari ide dan gagasan ekonomi para tokoh perserikatan Muhammadiyah Ranting Desa Giriroto Kecamatan Ngemplak Boyolali dalam menjawab permasalahan tentang fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) adanya Bunga Bank. Sebagai masyarakat mayoritas Islam di Ranting Giriroto dan sekitarnya maka pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Giriroto khususnya majelis-majelis ekonomi merasa terpanggil untuk merintis dan mencari wadah bagi umat Islam khususnya yang menabung dan meminjam dana agar terhindar dari adanya riba bunga bank konvensional dnegan mendirikan lembaga keuangan syariah. Dengan alasan tersebut salah satu solusinya dengan merintis mendirikan Lembaga Keuangan dengan pola dan prinsip syariah. PRM Giriroto melalui majelis ekonominya kemudian mengumpulkan para jamaah dan takmir masjid (binaan Muhammadiyah Ranting Giriroto) untuk memutuskan masalah pendirian Lembaga Keuangan Syariah ini pada tanggal 16 Mei 2007 di Masjid Al-Muslimin Gumuk RT 04/02 Desa Giriroto. Hasil keputusan terbentuklah nama lembaga keuangan mikro non bank dengan nama BMT Dana Surya Madani. Dan diketuai oleh Bapak Abdani, SE yang beranggotakan awal mula sejumlah 23 orang dan terkumpul modal sebesar 5 jutaan, diperoleh dari simpanan pokok dan wajib anggota perorang sebesar Rp600.000,00. Dengan modal tersebut Operasional mulai berjalan efektif dan pada bulan September 2007. Seiring berjalannya waktu pengurus mengajukan permohonan untuk menjadi badan hukum koperasi pada tanggal 5 Juni 2008 Pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi JawaTengah mengesahkan Akte Pendirian dengan Surat Keputusan badan hukum NO. 14164BHKDK.11/VI/2008 pada tanggal 5 Juni 2008.

2. Indikator Strategi.

Pengeolaan Lembaga keuangan BMT Surya madani, tidak lepas dari strategi yang diterapkan sesuai dengan perkembangan yang terjadi ditengah tantangan bank modern yang terus berkembang. Keberadaan bank modern yang terus berkembang menjadi perhatian khusus bagi BMT Surya Madani untuk terus menjadi Lembaga keuangan yang dipilih oleh Masyarakat. Terutama Masyarakat dengan latar belakang keyakinan agama islam. Hal ini menunjukkan harapan Masyarakat untuk dapat mengelola keuangannya berbasis syariah di BMT Surya Madani.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Abdani,SE,M.Si selaku salah satu pimpinan BMT Surya Madani mengatakan bahwa “Strategi BMT Surya madani berangkat melalui penyusunan visi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Visi terebut adalah menjadi “Koperasi Syariah Yang Sehat, Adaptif Dan Terpercaya” penjabaran disini untuk mencapai visi itu kita membuat perusahaan tidak lepas dari pada hubuhangan dengan manajemen, dimana manajemen ada manajemen organizing, hinggs controling. Sehingga strategi yang diterapkan oleh BMT Surya madani adalah menyesuaikan dengan visi yang ada serta dikomparasikan kepada kebutuhan pengguna layanan” (Wawancara 10 Januari 2025).

Melalui wawancara yang dilakukan kepada Suyanto selaku salah satu anggota pengguna layanan BMT Surya Madani mengatakan bahwa “Keberadaan BMT Surya Madani sebagai Lembaga keuangan, menjadi pilihan bagi saya. Hal ini karena strategi pengelolaannya berbasis syariah dan pelayanan yang diberikan sesuai kebutuhan yang saya inginkan. Selain itu pengelolaannya dilakukan secara professional”. (Wawancara, 13 Januari 2025).

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Rufina sebagai staff Manajerial di BMT Surya Madani mengatakan bahwa “fokus BMT Surya madani di saat ini pada strategi mewujudkan kesehatan koperasi, karena memang ekonomi saat terdapat situasi dimana UMKM baru tidak stabil. Maka fokus BMT Surya Madani ada pada kesehatan koperasi, jadi role BMT Surya

Madani dilakukan melalui kerja lapangan yang berdasarkan mewujudkan koperasi yang sehat dangan catatan NPL (Pinjaman Bermasalah) nya turun, hal ini di mulai dengan pembiayaan dari awal yang lebih detail dan selektif". (Wawancara 15 Januari 2024).

Penulis setelah melakukan wawancara, selanjutnya melakukan observasi di BMT Surya Madani. Terkait dengan strategi ditemukan bahwa Visi dan Misi telah tercantum dan di terapkan oleh BMT Surya Madani. Melalui pendampingan yang dilakukan penulis kepada marketing BMT Surya Madani, diketahui bahwa Visi, Misi BMT di sampaikan kepada calon anggota yang ditawarkan beragam produk pengelolaan keuangan unggulan BMT Surya Madani".

Setelah melakukan wawancara dan observasi secara mendalam, penulis melakukan dokumentasi penelitian. Bahwa Visi dan Misi BMT Surya Madani tercantum di berbagai tempat strategis, diantaranya pada leatfet yang menjadi salah satu media promosi BMT Surya Madani" beberapa strategi lainnya adalah dengan beragam produk unggulan yang di sediakan oleh BMT Surya Madani seperti Si Pinter (Simpanan Pendidikan Terencana), Simpanan Haji dan Umrah (Si Hajum), Si Tampan (Simpanan Terencana Masa Depan), dan Si Pensiun (Simpanan Pensiun).

Berdasarkan data wawancara, obsevasi, dan dokumentasi maka di analisis bahwa pada indicator strategi yang dilakukan oleh BMT Surya Madani berangkat dari Visi yang telah di tetapkan. Selain itu BMT Surya Madani menyesuaikan dengan kebutuhan mulai dari simpanan Pendidikan, haji dan umrah, hingga simpanan pensun. Strategi ini jika dikomparasikan dengan ayat Al Quran yakni tentang Prinsip Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi sebagai mana tercantum dalam Surah Al-Hasyr (59:7) : yang artinya "Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu..."makna dari ayat tersebut adalah harus membantu pemerataan ekonomi dengan memberikan akses keuangan bagi masyarakat kecil, khususnya UMKM dan kaum dhuafa.

3. Indikator Struktur.

BMT adalah lembaga keuangan syariah yang mengelola dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Dana tersebut kemudian disalurkan untuk pembiayaan usaha mikro dan kebaikan. Prinsip Good Governance Corporate (GGC) tidak lepas dari struktur. Keberadaan struktur embaga keuangan di BMT mempengaruhi kualitas kinerja kelembagaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Abdani,SE,M.Si selaku salah satu pimpinan BMT Surya Madani mengatakan bahwa "Struktur BMT Surya Madani itu ada rapat anggota dimana kekuasan tertinggi adalah rapat anggota, kemudian ada pengurus yang dibawahnya ada hubungan dengan direktur, diantaranya ada direktur utama yang membawahi ada direktur operasional, direktur marketing, direktur SDI (Sumber Daya Insani). Dimana dibawah direktur ada manajer cabang, yang membawahi ada : marketing (lending, funding), collecting dana, Customer Service, teller. Untuk efisiensi kita galakan salah satunya biar efektif dan efisiensi itu berhubungan dengan pengaturan kerja". (Wawancara 10 Januari 2024).

Terkait dengan struktur personalia yang masih baru, wawancara yang dilakukan kepada Abdani,SE.M.Si selaku salah satu pimpinan BMT Mengatakan bahwa " bagi personel yang masih baru akan diberikan hal-hal yang membuat iklim serta situasi bekerja dapat nyaman, artinya diberikan pekerjaan yang hanya mungkin melanjutkan untuk pengalaman, dimana lama-lama akan diajarkan untuk prospecting, seperti itu progresnya supaya nanti bisa efektif dan bisa melakukan aktifitas cross dalam bekerja yang nyaman diberikan beban kerja seperti itu, akhirnya membuat suatu orang itu di samping efektif dia bisa melakukan, dia juga akan krasan atau nyaman bekerja untuk melatih wawasan. Kerena kita maksimal dua tahun harus masuk ke lapangan. Itu salah satu kita mengefektifkan dan efisiensi kita seperti itu. Jadi bekerja tidak hanya sekedar di biarkan tapi harus kita awasi dan bimbing. (Wawancara, 10 Januari 2024)

Melalui wawancara yang dilakukan kepada Suyanto selaku salah satu anggota pengguna layanan BMT Surya Madani mengatakan bahwa “Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) surya madani memiliki struktur Lembaga yang kompeten, dengan struktur yang kompeten dan memiliki kualitas pelayanan yang prima menjadikan anggota merasa terjamin dalam mengakses produk keuangan yang diprogramkan. Good service oriented menjadi salah satu tujuan yang diharapkan oleh anggota dalam memperoleh kepastian akan produk yang disediakan oleh BMT Surya Madani. (Wawancara 13 Januari 2025).

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Rufina sebagai staff Manajerial di BMT Surya Madani mengatakan bahwa “Setiap Lembaga strukturnya sudah jelas, kalau lembaga ini sudah mengerti di bagian yang mana memiliki tanggung jawab serta jobdesk secara jelas, secara struktur memiliki target yang dicapai antara lain target bulanan, tahun dan sebagainya. Kebijakanya juga lebih teregulasi secara normative kemudian tanggung jawabnya lebih jelas.” (Wawancara 15 Januari 2025).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terdapat struktur yang tercantum didalam peraturan internal Lembaga BMT Surya Madani. Terdapat setiap tingkatan yang ada, mulai dari dewan pengawas, pimpinan pelaksana, hingga pelaksana teknis. Setiap bagian didalamnya memiliki struktur sesuai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang telah ditetapkan.

Melalui dokumentasi, struktur BMT Surya Madani dapat diakses oleh anggota maupun Masyarakat umum. Struktur kelembagaan dapat dilihat dikantor BMT maupun di media sosial sebagai salah satu platform yang dimiliki oleh BMT Surya Madani. Berikut adalah struktur BMT Surya Madani :

Gambar 1.1. Struktur BMT Surya Madani



Analisis penelitian ini terkait dengan indicator struktur yakni, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah yang mengelola dana sosial dan menyalurkannya untuk pembiayaan usaha mikro serta kepentingan sosial. Struktur organisasi BMT berperan penting dalam efektivitas dan efisiensi kinerja kelembagaan, dengan kekuasaan tertinggi berada pada rapat anggota, diikuti oleh pengurus, direktur, serta manajer cabang dan staf operasional. Sebagaimana tercantum dalam kaidah fiqih muamalah yang menyatakan bahwa "Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya."

BMT Surya Madani menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) melalui struktur yang jelas dan kebijakan yang terorganisir. Efisiensi kerja dioptimalkan melalui pembagian tugas yang sistematis serta bimbingan bagi karyawan baru agar mereka dapat bekerja dengan nyaman dan produktif. Dari perspektif anggota, struktur yang kompeten dan pelayanan berkualitas menjadikan BMT Surya Madani sebagai lembaga keuangan yang dapat diandalkan. Sementara itu, dari sisi manajerial, target kerja yang jelas dan kebijakan yang teregulasi secara normatif mendukung pencapaian tujuan lembaga. Observasi juga menunjukkan bahwa struktur organisasi BMT Surya Madani telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang ditetapkan dalam peraturan internal lembaga.

4. Indikator Sistem.

Indikator System (sistem), merupakan langkah atau mekanisme yang dilakukan oleh manajemen puncak dan personel lainnya dalam organisasi untuk mecapai tujuan organisasi. Maksud dari organisasi ini adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Surya Madani.

Wawancara yang dilakukan kepada Abdani,SE.,M.Si selaku salah satu pimpinan BMT Surya Madani mengatakan bahwa "Salah satu dari misi BMT yang adaptif di era digitalisasi BMT Surya Madani ada mobile BMT untuk mempermudah pelayanan pada anggota. Dimana anggota yang sudah kita layani dengan penjemputan harus punya E-BMT Mobile BMT Surya Madani supaya sewaktu trasaksi yang dibawa oleh marketing itu bisa langsung di input data di Mobile BMT dimana dana anggota yang dititipkan kepada marketing sudah terinput atau belum". (Wawancara 10 Januari 2025).

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Suyanto sebagai salah satu anggota BMT Surya Madani, mengatakan bahwa "setahu saya BMT Surya Madani memiliki aplikasi E BMT Mobile Surya Madani, namun saya tidak mengakses pelayanan melalui E BMT tersebut, karena tidak begitu mengikuti perkembangan teknologi digital". (Wawancara 13 Januari 2025).

Berdasarkan observasi penulis, menemukan fakta bahwa BMT Surya Madani memiliki E mobile system service untuk melayani anggota secara online. Aplikasi tersebut didokumentasikan melalui gambar sebagai berikut :

Gambar 1.2. Aplikasi E BMT Surya Madani Mobile



Pada aspek indikator sistem melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisa bahwa, BMT Surya Madani menerapkan sistem berbasis digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi dan pelayanan kepada anggotanya. Salah satu indikator sistem yang digunakan adalah E-BMT Mobile, yang memungkinkan transaksi keuangan anggota dapat diproses secara langsung oleh marketing di lapangan. Meskipun inovasi ini mendukung transformasi digital, tidak semua anggota aktif menggunakannya, seperti yang diungkapkan oleh Suyanto, yang kurang mengikuti perkembangan teknologi digital. Observasi penulis juga menegaskan keberadaan layanan E-Mobile System Service, yang telah terdokumentasi dalam aplikasi digital untuk memudahkan akses layanan keuangan bagi anggota BMT Surya Madani.

5. Indikator Kecakapan.

Indikator Skill kecakapan disebut juga dengan skill indicator, merupakan kemampuan khusus dari menajemen puncak atau top management dan personel teknis dalam organisasi secara keseluruhan untuk membentuk kompetisi perusahaan. Sebagai Lembaga keuangan yang berbasis syariah terdapat beberapa aturan baku terkait kompetisi Perusahaan. Tidak boleh keluar dari koridor prinsip keuangan syariah, cara kerja syariah, serta pengelolaan secara syariah, bahkan dari segi kecakapan pelayanan.

Wawancara yang dilakukan kepada Abdani,SE.,M.Si selaku salah satu pimpinan BMT Surya Madani mengatakan bahwa "BMT Surya Madani setiap tahun mengadakan pelatihan yang sifatnya diberikan secara internal dan eksternal, di eksternal BMT Surya Madani tergabung menjadi anggota perhimpunan BMT Indonesia sedangkan di daerah MPD (Majelis Pengurus Daerah) Perhimpunan BMT Indonesia kabupaten Boyolali. MT Surya Madani menjalin kerja sama dengan dinas dan instansi yang relevan, melaksanakan pealtihan-pelatihan yang terkait dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (Human Resourches), Karena bertujuan untuk mengupgrade Sumber Daya Manusia di BMT Surya Madani untuk adaptif terhadap perkembangan yang ada dan melakukan antisipasi terhadap persaingan lembaga." (Wawancara 10 Januari 2025).

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Suyanto, salah satu anggota BMT Surya Madani mengatakan bahwa "Kecakapan pelayanan yang diberikan oleh BMT Surya Madani sesuai dengan yang dibutuhkan anggota, petugas pelayanan melaksanakan prinsip prinsip pelayanan prima yaitu cepat, tepat, mudah dan solutif". (Wawancara 13 Januari 2025).

Kecakapan pelayanan menjadi salah satu tanggung jawab manajerial, maka wawancara dilakukan kepada Rufina selaku staff manajerial BMT Surya Madani Mengatakan "sebagai staff struktural disini sudah banyak ikut pelatihan, jadi setiap kegiatan dari dinas memiliki program pelatihan diantaranya adalah pelatihan kasir, ada juga pelatihan bagi customer service, bimbingan teknis bagi manajer bahkan marketing, BMT Surya Madani biasanya selalu mengirimkan anggota sesuai jobdesk masing-masing, diantaranya terdapat yang berbayar, seperti PBMT". (Wawancara, 15 Januari 2025).

Berdasarkan observasi dan dokumentasi penulis, petugas pelayanan melaksanakan pelayanan dijam 08.00-15.30 untuk office service dan call center selama 24 jam, bisa pula melalui whatshapp. Berikut adalah dokumentasi pelayanan melalui office service :

Gambar 1.3. Pelayanan di BMT Surya Madani



BMT Surya Madani berkomitmen meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan internal dan eksternal, bekerja sama dengan berbagai instansi dan tergabung dalam Perhimpunan BMT Indonesia. Pelatihan ini bertujuan agar SDM adaptif terhadap perkembangan dan persaingan.

6. Indikator Kepemimpinan.

Kepemimpinan menjadi aspek penting bagi BMT Surya Madani, seperti diketahui Bersama bahwa ada tiga jenis kepemimpinan yakni kepemimpinan otoriter, kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan laizes faire. BMT Surya Madani mengedepankan kepemimpinan berbasis musyawarah mufakat secara demokratis dan juga terkadang melalui gaya kepemimpinan yang kombinasi.

Wawancara yang dilakukan kepada Abdani,SE.,M.Si pada indikator kepemimpinan adalah "mengefektifkan komunikasi antara manajemen dengan karyawan, kita saling ya mungkin seminggu sekali kita bertemu semua karyawan gabungan di wadahi dalam kajian atau pengajian. di situ nanti setiap kajian dan pengajian kita sisipkan secara keseluruhan tentang masalah komunikasi. Biar komunikasi kita tidak hanya di pucuk saja, jadi seorang staff di cabang itu tidak hanya di manajemen saja, tapi biar bisa kepusat. Jadi bisa menyampaikan sesuatu walaupun menyampaikan sesuatu bisa untuk diambil kejadian yang di terima di masyarakat karena orang dilapangan banyak masukan, ini kalau bisa disampaikan di acara itu ya sama-sama kita menghargai untuk keputusan kedepan". (Wawancara, 10 Januari 2025).

Wawancara kepada Suyanto mengatakan bahwa "Kepemimpinan di BMT Surya Madani sesuai dengan asas kepemimpinan yang bersifat kekeluargaan. Semua bergantung pada orientasi kebutuhan anggota. Bahkan pimpinan BMT Surya Madani turun langsung menyampaikan undangan secara langsung kepada anggota, tanpa melalui perantara staff". (Wawancara, 13 Januari 2025).

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Rufina, Salah satu staff BMT Surya Madani, pada aspek kepemimpinan mengatakan bahwa "Gaya kepemimpinan BMT surya madani di kombinasikan jadi dari yang demokratis, visioner dan masing-masing itu transaksional dan sebaginya dikombinasi. Karena di BMT Surya Madani, sistemnya syirkah. Jadi syirkah itu gaji itu berdasarkan dengan kinerja karyawan, selama kinerja karyawaan bagus InsyaAlloh hasilnya juga bagus. Jadi semakin banyak kontribusi karyawan di BMT nanti hasil yang didapatkan semakin banyak, jadi sama-sama kita di level yang sama tapi kinerja kita berbeda ya penilaianya juga berdeda." (Wawancara 15 Januari 2025).

Berdasarkan data melalui wawancara yang dilakukan kepada staff BMT Surya Madani, maka kelembagaan nya sesuai dengan syirkah. Sebagaimana tercantum dalam Hadits tentang

syirkah dari Imam Bukhari adalah hadits nomor 583 yang menjelaskan bahwa Syirkah adalah kerja sama bisnis atau persekutuan antara dua orang atau lebih. Syirkah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti syirkah inan, syirkah al-abdan, dan syirkah wujuh.

Selain hadits dari Imam Bukhari, ada juga hadits tentang syirkah dari Abu Hurairah. Hadits tersebut berbunyi, "Sesungguhnya Allah berfirman: 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama salah seorang di antaranya tidak mengkhianati temannya".

Analisis penelitian pada aspek kepemimpinan BMT Surya Madani adalah Kepemimpinan di BMT Surya Madani berlandaskan musyawarah mufakat dengan gaya demokratis, namun tetap fleksibel dengan kombinasi gaya kepemimpinan lainnya. Komunikasi antara manajemen dan karyawan dijaga melalui pertemuan rutin yang juga mencakup kajian keagamaan. Kepemimpinan di BMT Surya Madani juga bersifat kekeluargaan, dengan orientasi pada kebutuhan anggota. Pimpinan bahkan turun langsung dalam berkomunikasi dengan anggota tanpa perantara. Selain itu, sistem kelembagaan BMT Surya Madani berbasis syirkah, di mana gaji dan hasil kerja bergantung pada kontribusi karyawan. Konsep ini sesuai dengan prinsip syirkah dalam Islam, yang menekankan kerja sama dan kejujuran dalam bermitra.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam BMT Surya Madani memainkan peran penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional lembaga. Beberapa temuan utama dari penelitian ini meliputi:

a. Strategi Pengelolaan

BMT Surya Madani menerapkan strategi yang berorientasi pada visi dan misi lembaga serta kebutuhan anggota. Strategi tersebut mencakup berbagai produk keuangan syariah yang fleksibel dan sesuai dengan prinsip syariah.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang jelas memungkinkan pembagian tugas dan wewenang yang efektif, mendukung tata kelola yang transparan, serta meningkatkan efisiensi dalam operasional.

c. Sistem Operasional

Penerapan teknologi digital melalui aplikasi E-BMT Mobile membantu meningkatkan efisiensi layanan bagi anggota. Namun, masih ada tantangan dalam adopsi teknologi oleh sebagian anggota yang belum terbiasa dengan layanan digital.

d. Kecakapan Sumber Daya Manusia.

BMT Surya Madani secara aktif meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan internal dan eksternal. Program pelatihan ini mendukung profesionalisme dalam pelayanan dan meningkatkan daya saing lembaga.

e. Kepemimpinan

Kepemimpinan di BMT Surya Madani bersifat demokratis dengan mengedepankan musyawarah dan asas kekeluargaan. Sistem syirkah diterapkan dalam pemberian gaji dan insentif, sehingga memberikan motivasi bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka.

Secara keseluruhan, penerapan GCG pada BMT Surya Madani telah berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Namun, masih diperlukan inovasi dalam pemanfaatan teknologi dan peningkatan edukasi bagi anggota agar mereka lebih aktif memanfaatkan layanan digital yang disediakan. Dengan pengelolaan yang lebih optimal, BMT Surya Madani dapat terus berkembang sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang kompetitif dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Afiffuddin, H. (2009). *Prinsip-Prinsip Corporate Governance dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Antonio, M. Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ascarya. (2016). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bowen, Glenn A. (2009). "Document Analysis as a Qualitative Research Method". *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.

Chapra, M. U. (1992*). Islam and the Economic Challenge.* Leicester: The Islamic Foundation.

Effendi, M. A. (2016). *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Guba, Egon G., & Lincoln, Yvonna S. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California: SAGE sPublications.

OECD. (2004). *Principles of Corporate Governance.* Paris: OECD Publishing.

Hasan, Z. (2011). *Shariah Governance in Islamic Financial Institutions.* Kuala Lumpur: IBFIM.

Hasanah, Siti. (2015). *Peran BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.* Yogyakarta: UII Press.

Iqbal, M., & Mirakhor, A. (2007). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice.* Singapore: John Wiley & Sons.

Ismail, Abdul Azim. (2010). *Introduction to Islamic Economics and Finance.* Kuala Lumpur: IBFIM.

Kahf, Monzer. (2003). *The Islamic Economy: Analytical Study.* Riyadh: International Islamic Publishing House.

Karim, Adiwarman Azwar. (2016). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kartono, Kartini. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Kriyantono, Rachmat. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Koentjaraningrat. (1993). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mannan, M. Abdul. (1997). *Islamic Economics: Theory and Practice.* Cambridge: The Islamic Academy.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Nawawi, Hadari & Martini. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Patton, Michael Quinn. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. California: SAGE Publications.

Qardhawi, Yusuf. (1995). *Fiqih Zakat.* Jakarta: Litera AntarNusa.

Rivai, Veithzal, & Buchari, Andi. (2013). *Islamic Banking: Teori, Konsep, dan Aplikasinya pada Bank Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Siddiqi, M. Nejatullah. (1981). *Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature.* Leicester: The Islamic Foundation.

Sutrisno, Adiwarman A. Karim. (2015). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Publikasi :

Aprilya, Nurul Wahida, Amrullah, dan Irwan Misbach. Analisis Penerapan Good Corporate Governance Perspective Sharia pada Bank Syariah Indonesia. El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah. Vol.6. No.1 (2024). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Orisa Satifa dan Suprapto. "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pemenuhan Prinsip Syariah Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance Pada Perbankan Syariah." Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 2, no. 2 (23 Juni 2020): 69–93. https://doi.org/10.46899/jeps.v2i2.148.

Sandra Dewi , Andrew Shandy Utama. Prinsip Good Corporate Governance Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020 ISSN (P) : 2615 – 2584. Universitas Trisakti, Jakarta,

Internet :

https://www.kompasiana.com/hen12684/65cb3df7c57afb69cf72ee02/bagaimana-langkah-langkah-analisis-kualitatif-menurut-miles-dan-huberman diakses pada 23 Januari 2025 pukul 16.00 WIB.